



Upaya Meningkatkan Pemahaman Bacaan Sholat pada Siswa Disleksia dengan Media Audio Visual dan Alat Peraga di SD Negeri Sumberadi

Tuminingsih, Siti Fatimah, Imam Subarkah, Atsmarina Awanis

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

Email: ningsih260102@gmail.com

Abstract

This study aims to increase the understanding of dialexic children using audio-visual methods and visual aids, this research uses Classroom Action Research (CAR) conducted at SD Negeri Sumberadi grade 2 in Islamic Islamic Education learning prayer reading materials to increase student understanding in learning in research carried out during II cycle. The first cycle consisted of 2 meetings and data collection techniques during the observation were implementation planning, observations and tests used during the research, the results showed that in the first cycle, 55% of students who completed did not fulfill the KKM at the school and in the second cycle, completeness students reach 88% so it can be concluded that through Classroom Action Research (CAR) to improve the reading comprehension of dyslexic children there is an increase through audio-visual media and teaching aids.

Keywords: *Prayer Reading, Diselection, Audio Visual Media and Teaching Aids*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak disleksia menggunakan metode audio visual dan alat peraga, penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri Sumberadi kelas 2 dalam pembelajaran PAI materi bacaan sholat untuk meningkatkan paham siswa dalam pembelajaran dalam penelitian dilakukan selama II siklus, I siklus terdiri dari 2 pertemuan dan teknik pengumpulan data selama pengamatan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tes yang digunakan selama penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus ke I siswa yang tuntas 55% senggga belum memenuhi KKM disekolah tersebut dan pada siklus ke II ketuntasan siswa mencapai 88% sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman bacaan sholat anak yang disleksia terjadi peningkatan melalui media audio visual dan alat peraga

Kata kunci : *Bacaan Sholat, Diseleksia, Media Audio Visual dan Alat Peraga*



PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan otoritas tertinggi dalam Islam sebagai sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika dan hukum.¹ Pada dasarnya pendidikan agama berfungsi untuk menanamkan ketakwaan kepada Allah SWT, mengantarkan siswa agar mempunyai akidah yang baik dan mempunyai keunggulan dalam akhlak. Demikian pula pendidikan agama yang diberikan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keagamaan dan meningkatkan keimanan terhadap Allah SWT. Materi dalam pendidikan agama lebih menekankan kepada pengembangan sikap dalam kehidupan beragama dan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga hasil pembelajaran agaman yang diberikan di kelas hendaknya dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari baik untuk membaca qur'an, sholat dan ibadah.² Membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang untuk bisa mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Setiap manusia wajib mempelajarinya, Idealnya, semua masyarakat muslim bisa membaca Al-Qur'an. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat muslim yang buta aksara Al-Qur'an. Masalah Baca tulis Al-Qur'an di Indonesia hingga saat ini masih menjadi perbincangan. Menteri Agama (Fachrul Razi) pada kegiatan Publikasi MTQ Nasional XXVII di Sumatera Barat yang dilaksanakan secara virtual pada tanggal 28 Juli 2020 menyatakan bahwa masih ada 65 % umat muslim di Indonesia yang masih mengalami buta aksara Al-Qur'an. Program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di Indonesia sesungguhnya sudah dimulai Sejak lama sampai sekarang dengan berbagai macam program yang pelaksanaannya didukung oleh Badan Internasional seperti UNESCO dan World Bank. Berdasarkan sejarah, pada tahun 1977 Pemerintah sudah mulai melakukan upaya pemberantasan buta aksara Al-Qur'an yang ditandai dengan penerbitan surat keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama (SKB 2 Menteri) Nomor 128 dan 44 A Tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan Baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam beribadah sholat di kehidupan sehari-hari. Upaya pemberantasan buta aksara Al-Qur'an terus dilakukan, pada tahun 2013 Pemerintah melalui Kementerian Agama melakukan terobosan baru berupa Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (Gemar Mengaji) secara Nasional yang bertujuan untuk

¹ Dewi Sartina. Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Aksara Al-Qur'an di Indonesia, *Islamic Education Journal*, 3(2), 99;110, <http://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.7842>, (2020), hal100

² Putri Kurnia, *Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Autis Pada Sekolah Inklusif*, (Tangerang Selatan: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)), (2015), haln37



memberantas buta aksara Al-Qur'an, bahkan sekolah juga menjadi sarana untuk mengajarkan cara membaca al qur'an.

Membaca merupakan hal pertama yang dilakukan peserta didik saat proses belajar, terutama dalam pembelajaran PAI anak harus bisa membaca al qur'an entah itu huruf hijaiyah maupun huruf abjad. Maka siswa harus bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah dan abjad agar mampu membaca al Qur'an dan latin yang baik, memudahkan pembelajaran dikelas seperti pembelajaran PAI contoh: cara sholat, bacaan sholat, Do'a sesudah sholat, niat puasa. Hal ini yang harus diperhatikan dalam pembelajaran PAI yang dilakukan guru dalam mengajar PAI sehingga akan memudahkan guru dalam mengajajar pelajaran Qur'an Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, Ski dan juga bukan hanya memudahkan pembelajaran PAI memudahkan pembelajaran lainnya.³

Hasil wawancara yang saya lakukan di SD NEGERI SUMBERADI siswa masih ada yang kesulitan dalam membaca baik itu bacaan Qur'an dan bacaan latin. Seringkali anak kesulitan membaca dikarenakan beberapa faktor yaitu: 1.) kurang mengenal huruf. 2.) Motivasi, 3.) Minat 4.) Lingkungan.⁴ Sehingga faktor-faktor ini yang menghambat proses pendidikan anak dalam sekolah, dan hal ini berpengaruh pada pendidikan dan pengetahuan anak, untuk guru PAI hal ini akan menyulitkan dalam proses pembelajaran yang aktif dan sesuai yang diinginkan, hal ini merupakan tugas guru dalam mengatasi masalah ini.⁵

Solusi yang komprehensif mengenai pemberantasan buta huruf hijaiyah dan abjad yaitu hadirnya metode-metode baru serta visualisme metode baca, tulis melalui media televisi, video, youtube, internet, alat peraga sebagai motivasi anak agar pembelajaran menjadi tidak bosan media-media ini juga membangun minat anak dalam belajar, mengatasi masalah buta huruf, bahkan berpengaruh pada daya ingat anak menjadi lebih paham dan ingat yang ingatannya itu bukan hanya sementara namun membekas berbeda dengan sebelum menerapkan media

³ Herawati, Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan*, Vol. IV No.1,(2018), hal 31

⁴ Hendri, Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik di SDN-5 Penarung. *Jurnal Pendidikan*, Vol 14. No 2, (2019), hal 56-57

⁵ Erika Nuraini dkk, Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Pemulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2, *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 54-59, <http://doi.org/10.33084/pedagogik.v14i2.1040>, Vol. 1 No. 2, (2019), hal 90



media tersebut, media-media ini hadir sesuai dengan perkembangan teknologi dinegara saat ini.⁶

Audio visual ataupun video, youtube, televisi dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya.dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/ spesialis. demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya. menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang. keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar. guru bisa mengatur di mana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, artinya kontrol sepenuhnya ditangan guru. Ruangn tidak perlu digelapkan waktu, video juga bisa memunculkan tukilsan arab dan latin sengga siswa bisa belajar dengan menarik.⁷ Alat peraga menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya, metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan, membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan dan sebagainya. Hal ini membuktikan kedua kedua metode audio visual dan alat peraga ini sangat lah berpengaruh besar dalam membangun motivasi, minat dan mengatasi masalah dalam proses pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto,S dalam Alucyana,dkk (2020) menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (Clsaaroom Action Research) yang dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik di kelasnya. Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini adalah Audio Visual dan Alat Peraga. Proses penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi, Tes

1.) Perencanaan

⁶ Dewi Sartina, Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Aksara Al-Qur'an di Indonesia, *Islamic Education Journal*, 3(2), <http://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.7842>, (2020), hal 101

⁷ Farid Ahmadi dkk, *Media Literasi Sekolah*, (Semarang Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara,2018), hal 233



Tahap ini digunakan pada guru ditahap awal dalam menyusun rencana pembelajaran pada siswa, media yang digunakan untuk membantu peroses pembelajaran adalah media buku, alat praga, gambar, dan audio visual.

2.) Tindakan

Tahap Tindakan kelas dilakukan menggunakan 2 siklus siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan dan siklus ke2 terdiri dari 2 pertemuan pada siklus 1, pertemuan pertama tidak menggunakan audio visual dan alat peraga tapi pertemuan ke 2 menggunakan audio visual dan alat peraga, pada siklus ke 2 pertemuan ketiga tidak menggunakan vidio visual dan alat peraga, pertemuan ke 4 menggunakan audio visual dan alat peraga

3.) Observasi

Tahap ini digunakan untuk mengamati guru dan peserta didik saat pembelajaran untuk mengetahui masalah-masalah yang ada dan cara penyelesaiannya dengan proses kemajuan dalam pembelajan menggunakan metode audio visual dan alat peraga.

4.) Tes

Tes merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan, tes ini juga diguakan untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah dilakukan pembelajaran baik pada kondisi awal yaitu siklus awal pertemuan 1 dan 2 dan kondisi setelahnya yaitu siklus kedua pertemuan 3 dan 4, tes dilakukan dipertemuan pertama dan terakhir.

Penelitian ini dilaksanakan di SD NEGERI SUMBERADI Kab. Kebumen Jawa Tengah. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas dua SD Negeri Nusantara dengan jumlah 18 siswa, semua siswa kelas dua ini menjadi subjek penelitian karena jumlahnya yang sedikit dan dikarenakan masih banyak siswa yang disleksia dalam menulis dan membaca dalam materi Qur'an. Objek penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami anak-anak SD kelas dua tentang membaca dan dan tulisan dalam materi pemahaman bacaan sholat.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan lembar pertanyaan untuk anak-anak kelas dua SD. Data-data yang dikumpulkan tadi disusun menjadi satu dan dihitung secara kuantitatif dengan menggunakan prosentase.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Sumberadi didirikan pada tahun 1961 alamat sekolah Dukun Bojong, jln Kerta Yasa, RT 02, RW 01, Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri Sumberadi diketahui bahwa yang dialami guru PAI SD Negeri Kebumen masalah yang dihadapi saat pembelajaran PAI dikelas 2 banyak siswa yang mengalami disleksia dalam pembelajaran PAI dikarenakan 1.) kegiatan pembelajaran membosankan bagi peserta didik. 2.) peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. 3.) keterlibatan atau partisipasi peserta didik masih rendah.

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh anak-anak kelas dua SD Negeri Sumberadi dalam mengatasi disleksia dengan meningkatkan kemampuan materi bacaan sholat penelitian ini menggunakan dua siklus menggunakan media audio visual dan alat peraga. Pada siklus 1 dilakukan dengan 2 pertemuan dengan menggunakan metode audio visual dan alat peraga dalam pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar materi bacaan sholat guru menerapkan media audio visual dan alat peraga saat mengajar dengan waktu mengajar 90 menit setiap satu kali pertemuan. Guru kemudian menyuruh anak muridnya memperhatikan video tersebut dan gambar-gambar melalui alat peraga, guru juga menyuruh anak maju satu persatu membaca bacaan niat sholat dan menebak huruf-huruf hijaiyyah ternyata dengan metode ini berpengaruh pada keberhasilan dalam mengurangi disleksia setelah siklus I selesai. Observasi dilakukan dengan guru memberikan lembar soal untuk anak belajar menulis dan untuk mengetahui keberhasilan materi yang telah diajarkan selama satu siklus, guru juga dilakukan observasi dengan cara pengamatan yang dilakukan peneliti saat mengamati dalam proses pembelajaran guru.

Tabel 1. Presentase Pemahaman Bacaan Solat Anak Yang Mengalami Disleksia Siklus I

Kriteria	Frekuensi	Presentase
Belum Tuntas	8	45%
Tuntas	10	55%
Jumlah	18	100%



Dari tabel diatas diketahui bahwa setelah dilakukan tes memang masih banyak anak yang diseleksia dalam pembelajarannya PAI materi bacaan sholat dari 18 anak kelas 2 SD Negeri Sumberadi masih terdapat 8 (45%) anak yang diseleksia dan belum memenuhi KKM dan 10 (65%) yang sudah memenuhi KKM sedangkan nilai KKM disekolah tersebut yaitu 75 tetapi masih banyak anak yang mendapat nilai 60-70 sehingga belum memenuhi KKM.

Siklus kedua dilakukan sebanyak 2x pertemuan, selama satu kali pertemuan dilakukan pembelajaran dengan waktu 90 menit, guru membuka pembelajaran, berdoa dan mengkondisikan kelas setelah itu guru memberi materi tentang bacaan sholat dengan menggunakan audio visual dan alat peraga, pertemuan kedua dengan waktu pembelajaran 90 menit guru membuka kelas, berdoa dan mengkondisikan kelas setelah itu guru memberi materi bacaan sholat. Guru juga menyuruh anak maju satu persatu menuliskan huruf hжайyah dan menebak gambar gerakan-gerakan sholat dan menyuruhnya membacakan bacaan yang sesuai gambar yang diberikan. setelah siklus II dengan 2x pertemuan dilakukan maka pada pertemuan kedua diadakan tes soal dengan lembar observasi untuk melihat keberhasilan siswa kelas dua yang berjumlah 18 anak.

Tabel 2. Presentase Pemahaman Bacaan Solat Anak Yang Mengalami Diseleksia Siklus II

Kriteria	Frekuensi	Presentase
Belum Tuntas	2	12%
Tuntas	16	88%
Jumlah	18	100%

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa pemahaman anak yang mengalami diseleksia tentang materi bacaan sholat mengalami signifikan dari 18 anak kelas 2 SD Negr Sumberadi yang belum tuntas 2 (12%) anak yang belum memenuhi KKM dan yang sudah memenuhi KKM menjadi 16 (88%) dalam pembelajaran PAI materi bacaan sholat saat pembelajaran dilakukan dengan menerapkan media audio visual dan alat peraga.

Siklus ke II mengalami peningkatan pemahaman anak tentang bacaan sholat dibandingkan siklus ke I ini menandakan bahwa menggunakan media audio visual dan alat peraga sangat lah berpengaruh dalam pembelajaran tindakan kelas (PTK) sehingga metode ini



bisa digunakan dan diterapkan para guru dalam mengajar murid-muridnya karena membuat anak menjadi 1.) lebih fokus 2.) tertarik dengan pembelajaran yang tidak membosankan 3.) anak menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan berintraksi tetapi seorang guru juga harus pintar-pintar dalam menghidupkan suasana kelas agar anak-anak tidak rebut agar dan belajar dengan serius.

Selain data diatas keberhasilan tersebut juga sejajar dengan pernyataan Wahyu Bagia Sulfemi dll dan juga Siti Rukhana, bahwa dengan mengunakan media audio visual⁸ dan alat perga dapat meningkatkan pemahan anak SD Negeri sumberadi kelas dua⁹. Hasil penelitian Siti Sahara dll dan Syifaul Wahid menyatakan bahwa media audio visual¹⁰ dan alat peraga berpengaruh pada motivasi, konsentrasi dan minat anak dalam belajar dan anak dapat melihat objek yang dijelaskan guru secara langsung¹¹. Arizka Harisa dll dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa media audio visual dan alat peraga cocok bagi anak SD karena dapat melihat dan memperaktekan secara langsung gerakan dan bacaan yang dilihat melalui vidio, suara dan gambar yang digunakan.¹²

KESIMPULAN

Berdasarkan Tindakan kelas diatas sudah menunjukkan bahwa media audio visual dan alat peraga bisa meningkatkan pemahaman anak-anak yang mengalami disleksia dalam pembelajaran pemahaman bacaan sholat sehingga hal ini dapat menjadi contoh bagi guru-guru untuk menggunakan audio visual dalam mengajar anak-anak SD terutama agar pembelajaran yang dilakukan anak dan guru dikelas tidak membosankan sehingga mempengaruhi anak dalam

⁸ Wahyu Bagia Sulfemi, Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS, *Jurnal Pendas Muhakam*, Vol 3(2). 151-158, (2018), hal 25

⁹ Siti Rukhana. Peningkatan Kemampuan Wudhu Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Pada Materi Wudhu kelas II SD, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 4. No 1, (2020), hal 21

¹⁰ Siti Sahara, Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan dan Gerakan Shalat Dengan Media Ausio Visual pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, *Journal On Teacher Education*, Vol 2. No 1, (2020), hal 31

¹¹ Syifaul Wahid, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas III SDN Bengkulu Utama. *Jurnal Pendidikan Profesi Agama Islam*, Vol 2. No 9, (2022), hal 10

¹² Ariska Hariska, Efektivitas Media Audio dalam Mengenalkan Gerakan Sholat pada Anak Usia Dini, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, Vol 2. No2, (2022), hal 33



fokus belajar dan lebih memperhatikan sehingga membuat mereka lebih fokus dan bisa memahami materi yang telah mereka pelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid dkk. (2018). *Media Literasi Sekolah*. Semarang Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara
- Erika, Nuraini dkk. (2021). *Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Pemulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2*
- Hariska, Ariska. (2022). Efektivitas Media Audio dalam Mengenalkan Gerakan Sholat pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*. Vol 2. No2
- Hendri. (2019). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik di SDN-5 Pendarung. *Jurnal Pendidikan*. 14(2), 54-59. <http://doi.org/10.33084/pedagogik.v14i2>. 1040. Vol 14. No 2
- Herawati. (2018).Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan*. Vol IV. No 1
- Kurnia, Putri. (2015). *Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Autis Pada Sekolah Inklusif*. Tangerang Selatan.
- Rukhana , Siti. (2020). Peningkatan Kemampuan Wudhu Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Pada Materi Wudhu kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 4. No 1
- Sahara, Siti. (2020). Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan dan Gerakan Shalat Dengan Media Ausio Visual pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Journal On Teacher Education*. Vol 2. No 1
- Sartina, Dewi. (2020). Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Aksara Al-Qur'an di Indonesia. *Islamic Education Journal*,3(2), 99-110. <http://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2..7842>
- Sulfemi, Wahyu Bagia Sulfemi. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendas Muhakam*. Vol 3(2). 151-158
- Wahid, Syifaul. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas III SDN Bengkulu Utama. *Jurnal Pendidikan Profesi Agama Islam*. Vol 2. No 9